eL-Muhbib
Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar

P-ISSN: 2614-1051 & E-ISSN: 2716-5019

Volume 10, Nomor 1, Juni 2026

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA GORONTALO

Listi Mutiara Mokoagow[1*], Zohra Yasin[2], Sri Yunita Taligansing[3]
IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia[1,2,3]

Corresponding Author: Listi Mutiara Mokoagow, mutiaramokoagow7@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
19 April 2026
Revised
26 Mei 2026
Accepted
30 Juni 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dipandang sebagai salah satu sarana pembiasaan nilai-nilai Islam di luar pembelajaran formal, seperti kultum, One Day One Juz, pelatihan khatib dan imam, bakti sosial, serta kegiatan keagamaan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Sampel penelitian berjumlah 60 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak mulia peserta didik, dengan nilai koefisien regresi 0,573, signifikansi 0,000 < 0,05, dan R Square 0,743. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berkontribusi kuat dalam membentuk akhlak mulia peserta didik.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler, Akhlak Mulia, Peserta Didik, Madrasah*

How to Cite : Mokoagow , Listi Mutiara.,et.al. (2026). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Akhlak Mulia Peserta Didik Di Man 1 Kota Gorontalo. *El. Muhbib: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Dasar*. Vol. 10, No. 1: 76-91
DOI : http:/doi.org/10.52266/el-muhbib.v10i1.6729
Journal Homepage: https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/
This is an open access article under the CC BY SA license
: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas pembinaan yang dilakukan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Rosita, 2018). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknsas). Tujuan tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan memiliki

tanggung jawab besar dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang berilmu, mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki akhlak mulia (Fahira et al., 2023).

Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak. Akhlak menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia karena mencerminkan kualitas iman, kepribadian, dan perilaku seseorang dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan (Ariani & Ritonga, 2024). Pendidikan Islam menempatkan akhlak sebagai tujuan utama pembinaan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali yang memandang pendidikan sebagai proses membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak mulia (Maulidah, 2022). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menampilkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa persoalan akhlak peserta didik masih menjadi perhatian serius. Berbagai perilaku seperti rendahnya sikap hormat kepada guru, kurangnya kedisiplinan, lemahnya kepedulian sosial, penggunaan bahasa yang kurang santun, serta pengaruh negatif lingkungan sosial menunjukkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik belum sepenuhnya berjalan optimal (Syarif, 2025). Pembentukan akhlak tidak terjadi secara instan, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Aulia & Batalipu, 2026). Oleh karena itu, sekolah perlu menghadirkan kegiatan pembinaan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu membiasakan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam secara nyata (Syifa & Raihanuddin, 2025).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Akan tetapi, pembelajaran formal sering kali memiliki keterbatasan waktu sehingga belum sepenuhnya mampu membina aspek sikap dan perilaku peserta didik secara mendalam (Akmal & Masnawati, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendukung di luar jam pelajaran yang dapat memperkuat pembinaan keagamaan dan pembentukan akhlak. Salah satu wadah yang dapat digunakan adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ini menjadi sarana pembinaan peserta didik melalui aktivitas keagamaan yang bersifat praktis, seperti Rohani Islam, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, kultum, pelatihan khatib dan imam, bakti sosial, serta kegiatan keagamaan lainnya (Annisa et al., 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak mulia peserta didik karena kegiatan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai agama secara langsung. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dibiasakan untuk disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, menghormati guru dan teman, serta memperkuat hubungan spiritual dengan Allah Swt (Himyari et al., 2023). Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai media pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk karakter religius dan akhlak mulia peserta didik (Fitriani, 2022).

MAN 1 Kota Gorontalo sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan akhlak mulia. Madrasah ini memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang diarahkan untuk memperkuat karakter religius peserta didik. Kegiatan seperti bakti sosial, pelatihan khatib dan imam, seminar Islami, kultum setelah salat Zuhur, One Day One Juz, serta program keagamaan lainnya menjadi bagian dari upaya madrasah dalam membangun budaya religius. Kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak peserta didik, baik dalam aspek akhlak terhadap diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat (Masykuri et al., 2023).

Meskipun demikian, belum semua peserta didik menunjukkan perilaku yang sepenuhnya mencerminkan akhlak mulia. Masih terdapat peserta didik yang perlu dibina dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, kepedulian sosial, dan kesadaran beribadah. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan kajian mengenai sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh terhadap akhlak mulia peserta didik. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran empiris tentang kontribusi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembinaan akhlak peserta didik di lingkungan madrasah (Himyari et al., 2023; Syifa & Raihanuddin, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Kota Gorontalo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam penguatan program ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana pembinaan akhlak peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi madrasah, guru, dan pembina ekstrakurikuler dalam merancang kegiatan keagamaan yang lebih efektif, terarah, dan berdampak terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik.

TINJAUAN TEORITIS

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal, tetapi tetap memiliki fungsi pedagogis dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ini menjadi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, keterampilan sosial, serta pengalaman belajar yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual dan moral yang bertujuan memperkuat pemahaman serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik (Annisa et al., 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dipahami sebagai program tambahan di luar jam pelajaran yang diarahkan untuk memperkaya pengetahuan keagamaan, memperluas pengalaman spiritual, serta membentuk pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah (Himyari et al., 2023). Kegiatan ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan agama, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan keagamaan, peserta didik dibina agar mampu mengembangkan kemampuan beribadah, membaca Al-Qur'an, berdakwah, bekerja sama, serta menunjukkan sikap religius dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat (Yudiyanto, 2021).

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah memberikan ruang pembinaan, pelatihan, dan pendalaman Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik. Kegiatan ini juga bertujuan menambah wawasan keagamaan yang tidak sepenuhnya diperoleh dalam pembelajaran formal, membentuk kepribadian muslim, memperkuat keimanan dan ketakwaan, serta membentengi peserta didik dari pengaruh negatif perkembangan zaman. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan sebagai media pembiasaan nilai Islam yang mendukung pembentukan karakter religius dan akhlak mulia peserta didik (Aziz, 2019).

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dapat berupa Rohani Islam, pembiasaan salat berjamaah, tilawah dan tahsin Al-Qur'an, kultum, peringatan hari besar Islam, kegiatan sosial keagamaan, pelatihan khatib dan imam, serta kegiatan dakwah sekolah. Dalam penelitian ini, bentuk kegiatan yang menjadi fokus antara lain bakti sosial, pelatihan khatib dan imam, seminar Islami, kultum setelah Zuhur, One Day One Juz, KURMA, dan SMART. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berbentuk ibadah ritual, tetapi juga mencakup pembinaan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, serta penguatan kepedulian peserta didik terhadap sesama .

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, perhatian, kesiapan, bakat, dan kematangan peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi program kegiatan, materi, pembimbing, dorongan guru, dukungan sekolah, sarana prasarana, lingkungan belajar, serta kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat (Nurhayati et al., 2020). Jika faktor-faktor tersebut berjalan dengan baik, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap religius dan akhlak mulia peserta didik (Ma'rifat et al., 2024).

Akhlak Mulia Peserta Didik

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong lahirnya perbuatan secara mudah tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Dalam pandangan Islam, akhlak tidak hanya berkaitan dengan perilaku lahiriah, tetapi juga berhubungan dengan kondisi batin, kesadaran spiritual, dan kebiasaan moral yang terbentuk melalui proses pendidikan (Majid, 2022). Akhlak menjadi ukuran penting dalam menilai kualitas kepribadian seorang muslim karena mencerminkan hubungan manusia dengan Allah Swt., diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan (Akifah & Adami, 2025).

Akhlak mulia adalah perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan tercermin dalam kebiasaan sehari-hari. Akhlak mulia mencakup sikap jujur, sopan santun, tanggung jawab, disiplin, menghormati orang tua dan guru, peduli terhadap sesama, serta menjaga hubungan baik dengan Allah Swt. dan sesama manusia. Dalam konteks peserta didik, akhlak mulia tidak hanya terlihat dari kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga dari kesadaran untuk berbuat baik tanpa paksaan. Oleh karena itu, pembinaan akhlak perlu dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, latihan, dan lingkungan yang mendukung (Maulana, 2022).

Secara umum, akhlak dapat dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak mahmudah adalah perilaku terpuji yang berada dalam tuntunan ajaran Islam, seperti sabar, jujur, ikhlas, rendah hati, optimis, suka menolong, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, akhlak mazmumah adalah perilaku tercela yang harus dihindari, seperti sombong, dusta, malas, pesimis, berkhianat, dan berburuk sangka. Pembinaan akhlak dalam pendidikan bertujuan menanamkan akhlak mahmudah serta mencegah peserta didik dari perilaku mazmumah yang dapat merusak diri sendiri maupun lingkungan sosial (Syafiuddin, 2025). Akhlak peserta didik dalam penelitian ini diarahkan pada beberapa aspek, yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak

terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap Allah Swt. Akhlak terhadap diri sendiri tampak melalui sikap menjaga perilaku sesuai ajaran Islam, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Akhlak terhadap keluarga dan orang yang lebih tua tampak melalui sikap hormat, santun, dan patuh terhadap nasihat yang baik. Akhlak terhadap masyarakat tampak melalui kepedulian, kesediaan membantu, dan kemampuan menjaga hubungan sosial. Adapun akhlak terhadap Allah Swt. tampak melalui kesungguhan menjalankan perintah agama dan meningkatnya kedekatan spiritual peserta didik (Maghfira, 2021).

Pembentukan akhlak peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fitrah, kebiasaan, hati nurani, kesadaran diri, dan dorongan spiritual yang ada dalam diri peserta didik. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan budaya yang berkembang di sekitar peserta didik (Amarodin, 2022). Sekolah menjadi lingkungan penting dalam pembentukan akhlak karena peserta didik memperoleh pembiasaan, keteladanan, aturan, dan pengalaman sosial yang dapat memperkuat perilaku baik. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan di sekolah menjadi salah satu sarana pembinaan akhlak yang relevan (Syifa & Raihanuddin, 2025).

Teori Pembelajaran Sosial dalam Pembentukan Akhlak

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura relevan digunakan dalam menjelaskan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak mulia peserta didik. Teori ini menekankan bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain yang menjadi model. Peserta didik tidak hanya belajar dari penjelasan verbal, tetapi juga dari contoh perilaku guru, pembina, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Dalam proses ini, perilaku yang diamati dapat ditiru, dipertahankan dalam ingatan, kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata apabila peserta didik memiliki motivasi untuk melakukannya (Firmansyah & Saepuloh, 2022).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik memperoleh banyak pengalaman sosial yang memungkinkan terjadinya proses peniruan dan pembiasaan. Misalnya, peserta didik melihat pembina memberikan keteladanan dalam ibadah, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan tutur kata yang santun (Firmansyah & Saepuloh, 2022). Peserta didik juga berinteraksi dengan teman sebaya yang aktif dalam kegiatan keagamaan, sehingga terbentuk lingkungan yang mendorong perilaku religius. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi ruang pembelajaran sosial yang membantu peserta didik menginternalisasikan akhlak mulia melalui contoh, pembiasaan, dan penguatan (Himyari et al., 2023).

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Akhlak Mulia

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh terhadap akhlak mulia peserta didik karena kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam mengamalkan ajaran Islam. Melalui kegiatan keagamaan, peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai agama secara kognitif, tetapi juga dibiasakan untuk menerapkannya dalam perilaku nyata (Masykuri et al., 2023). Pembiasaan salat berjamaah, tadarus, kultum, bakti sosial, dan kegiatan keagamaan lainnya dapat menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, keberanian, serta sikap santun. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi media penting dalam menghubungkan pengetahuan agama dengan praktik akhlak sehari-hari (Amaharani, 2024).

Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak juga terlihat dari adanya proses internalisasi nilai. Peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan memiliki kesempatan lebih besar untuk memperoleh bimbingan, keteladanan, pengalaman ibadah, serta pembiasaan perilaku baik. Jika dilakukan secara

konsisten, kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik membentuk kebiasaan positif, seperti menghargai guru, berkata jujur, menjaga pergaulan, menolong teman, dan menjalankan perintah agama (Fitriani, 2022). Oleh karena itu, semakin tinggi keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, semakin besar peluang terbentuknya akhlak mulia dalam diri mereka (Himyari et al., 2023).

Dalam kerangka penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ditempatkan sebagai variabel bebas yang diduga memberikan pengaruh terhadap akhlak mulia peserta didik sebagai variabel terikat. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diukur melalui partisipasi aktif, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan beribadah, kepedulian sosial, dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, akhlak mulia diukur melalui akhlak terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan Allah Swt. Hubungan kedua variabel ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah diharapkan mampu memperkuat pembinaan moral peserta didik secara langsung.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki hubungan dengan perkembangan sikap, perilaku, dan karakter peserta didik. Penelitian (Arif, 2021) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pengembangan sikap keagamaan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian (Naufal, 2023) juga menunjukkan adanya pengaruh kegiatan Rohis terhadap sikap keberagamaan siswa. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran formal dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik, terutama dalam aspek religius dan afektif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Amananti, 2024) menunjukkan bahwa intensitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ceramah agama atau khitabah berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa. Sementara itu, penelitian (Nurfauzi et al., 2023), dan (Nafis, 2023)menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti hadroh, qiro'ah, dan baca tulis Al-Qur'an mampu mengembangkan minat dan bakat siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman. Penelitian Jihan Nafis juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian pengetahuan agama.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki kontribusi penting dalam pembinaan peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian mengenai kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Kota Gorontalo dengan pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak mulia peserta didik berdasarkan data angka yang diperoleh melalui angket (Syahrizal & Jailani, 2023). Metode ex post facto digunakan karena variabel penelitian telah terjadi secara alamiah dan tidak dimanipulasi oleh peneliti (Sugiyono, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Gorontalo, yang beralamat di Jalan Poigar No. 26, Kelurahan Molosipat U,

Kecamatan Sipatana, Kota Gorontalo. Lokasi ini dipilih karena MAN 1 Kota Gorontalo memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang aktif dilaksanakan, seperti bakti sosial, pelatihan khatib dan imam, seminar Islami, kultum setelah salat Zuhur, One Day One Juz, KURMA, dan SMART .

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

KOMPONEN	KETERANGAN
POPULASI	Peserta didik MAN 1 Kota Gorontalo yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
JUMLAH POPULASI	60 peserta didik
TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL	Total sampling
JUMLAH SAMPEL	60 peserta didik
KRITERIA RESPONDEN	Peserta didik aktif, mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, dan bersedia mengisi angket

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MAN 1 Kota Gorontalo yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada tahun ajaran 2025/2026, yaitu sebanyak 60 peserta didik. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau penelitian populasi (Arikunto, 2010).

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	Jenis Variabel	Indikator
Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Variabel bebas (X)	Partisipasi dalam pertemuan/diskusi, keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan, kedisiplinan, tanggung jawab, keterlibatan dalam program keagamaan
Akhlak mulia peserta didik	Variabel terikat (Y)	Akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga/orang yang lebih tua, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap Allah Swt.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai variabel bebas (X) dan akhlak mulia peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dimaknai sebagai aktivitas keagamaan di luar jam pelajaran formal yang bertujuan memperkuat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam. Sementara itu, akhlak mulia peserta didik dimaknai sebagai perilaku baik yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data utama mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan akhlak mulia peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti profil madrasah, jumlah peserta didik, daftar peserta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, jadwal kegiatan, serta dokumen lain yang relevan (Maesaroh, 2025).

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator/Aspek	Nomor Pernyataan
Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Mengikuti pertemuan/diskusi	1–4
Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan	5–12
Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Tanggung jawab dan kedisiplinan dalam kegiatan	13–18
Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Keterlibatan dalam program keagamaan	19–21
Akhlak mulia peserta didik	Akhlak terhadap diri sendiri	22–27
Akhlak mulia peserta didik	Akhlak terhadap keluarga/orang yang lebih tua	28–31
Akhlak mulia peserta didik	Akhlak terhadap masyarakat	32–33
Akhlak mulia peserta didik	Akhlak terhadap Allah Swt.	34–36

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk angket tertutup dengan menggunakan skala Likert. Responden diminta memilih salah satu jawaban dari empat alternatif, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Angket ini digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta tingkat akhlak mulia peserta didik.

Tabel 4. Pedoman Skor Angket

Jawaban	*Skor Pernyataan Positif*	*Skor Pernyataan Negatif*
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sebelum digunakan untuk analisis utama, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha memenuhi kriteria minimal 0,70 (Damanik et al., 2025; Noerdjanah & Sugiono, 2020).

Tabel 5. Teknik Analisis Data

Tahap Analisis	*Tujuan*
Uji validitas	Mengetahui kelayakan setiap butir angket
Uji reliabilitas	Mengetahui konsistensi instrumen penelitian
Uji normalitas	Mengetahui apakah data berdistribusi normal
Uji linearitas	Mengetahui apakah hubungan variabel X dan Y bersifat linear
Regresi linear sederhana	Mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak mulia peserta didik
Koefisien determinasi	Mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y
Uji t	Mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Teknik analisis data dilakukan melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Setelah itu, data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak mulia peserta didik. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, yaitu apabila nilai Sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y (Nasar et al., 2024; Waruwu et al., 2025; Yusuf et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Gorontalo, yang beralamat di Jalan Poigar No. 26, Kelurahan Molosipat U, Kecamatan Sipatana, Kota Gorontalo. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Islam negeri yang memiliki visi "Terwujudnya Madrasah yang Unggul, Berbasis Digital, dan Peduli Lingkungan." Dalam konteks pembinaan peserta didik, MAN 1 Kota Gorontalo memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diarahkan untuk membentuk karakter religius dan akhlak mulia peserta didik .

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menjadi fokus penelitian meliputi kegiatan bakti sosial, pelatihan khatib dan imam, seminar Islami, kultum setelah salat Zuhur, One Day One Juz, KURMA, dan SMART. Kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk disiplin, bertanggung jawab, peduli sosial, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu ruang pembinaan akhlak yang penting di lingkungan madrasah.

Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai Corrected Item-Total Correlation dengan nilai r tabel. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 60 peserta didik, sehingga nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,254. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (Damanik et al., 2025).

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Rentang r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	21 item	0,402–0,708	0,254	Seluruh item valid
Akhlak mulia peserta didik	15 item	0,345–0,694	0,254	Seluruh item valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pada variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki nilai r hitung antara 0,402 sampai 0,708, sehingga seluruh item dinyatakan valid karena nilainya lebih besar dari r tabel 0,254. Demikian pula pada variabel akhlak mulia peserta didik, seluruh item memiliki nilai r hitung antara 0,345 sampai 0,694, sehingga seluruh item juga dinyatakan valid. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan untuk mengukur kedua variabel penelitian .

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin tinggi pula tingkat konsistensi internal instrumen yang digunakan (Noerdjanah & Sugiono, 2020).

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	0,917	21	Reliabel sangat tinggi
Akhlak mulia peserta didik	0,897	15	Reliabel tinggi

Berdasarkan Tabel 2, variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar **0**,917, sedangkan variabel akhlak mulia peserta didik memperoleh nilai 0,897. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Artinya, angket yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan akhlak mulia peserta didik .

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Karena jumlah responden sebanyak 60 orang, hasil Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai acuan utama. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Waruwu et al., 2025).

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Sig.	Keterangan
Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	0,200	0,032	Normal berdasarkan Kolmogorov-Smirnov
Akhlak mulia peserta didik	0,200	0,020	Normal berdasarkan Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan akhlak mulia peserta didik sama-sama sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi

normal. Meskipun hasil Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov sebagai acuan utama karena jumlah sampel berjumlah 60 responden. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik .

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan akhlak mulia peserta didik bersifat linear. Hubungan antara dua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi Linearity kurang dari 0,05 dan nilai Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 (Sugiyono, 2023).

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan → Akhlak mulia peserta didik	0,000	0,826	Linear

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi Linearity sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan akhlak mulia peserta didik. Selain itu, nilai Deviation from Linearity sebesar 0,826, lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, hubungan kedua variabel dinyatakan linear dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak mulia peserta didik. Analisis ini digunakan karena penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas, yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan satu variabel terikat, yaitu akhlak mulia peserta didik. Hasil analisis regresi meliputi koefisien determinasi dan uji t (Yusuf et al., 2024).

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,862	0,743	0,738	4,480

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai R sebesar 0,862. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan akhlak mulia peserta didik berada pada kategori sangat kuat. Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,743 menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan kontribusi sebesar 74,3% terhadap akhlak mulia peserta didik. Adapun sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, media sosial, kepribadian peserta didik, dan pembiasaan keagamaan di luar sekolah.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t Hitung	Sig.
Konstanta	10,773	2,539	-	4,243	0,000
Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	0,573	0,044	0,862	12,936	0,000

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai konstanta sebesar 10,773 dan koefisien regresi variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebesar 0,573. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah: Y = 10,773 + 0,573X Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bernilai nol, maka nilai akhlak mulia peserta didik berada pada angka 10,773. Koefisien regresi sebesar 0,573 menunjukkan arah pengaruh positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan diikuti oleh peningkatan akhlak mulia peserta didik sebesar 0,573. Dengan demikian, semakin aktif peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, semakin tinggi pula kecenderungan akhlak mulia yang ditunjukkan peserta didik.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 12,936 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak mulia peserta didik. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak mulia peserta didik diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Kota Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien regresi sebesar 0,573 yang menunjukkan arah pengaruh positif. Temuan ini berarti bahwa semakin baik keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka semakin baik pula akhlak mulia yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh tersebut dapat dipahami karena kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan ruang pembinaan yang lebih praktis dibandingkan pembelajaran agama di kelas. Jika pembelajaran di kelas lebih banyak menekankan pemahaman konsep, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan nilai-nilai Islam secara langsung. Melalui kegiatan seperti kultum, pelatihan khatib dan imam, One Day One Juz, bakti sosial, serta kegiatan keagamaan lainnya, peserta didik dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta membangun kedekatan spiritual dengan Allah Swt. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berfungsi sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual peserta didik (Himyari et al., 2023).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar melalui pengamatan, peniruan, dan pembiasaan. Peserta didik melihat perilaku pembina, guru, dan teman sebaya yang aktif dalam kegiatan keagamaan, kemudian menirunya dalam bentuk perilaku religius dan

akhlak mulia. Proses ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial di sekolah dapat menjadi model perilaku yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik (Firmansyah & Saepuloh, 2022).

Besarnya nilai R Square sebesar 74,3% menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan kontribusi yang kuat terhadap akhlak mulia peserta didik. Angka ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran memiliki peran penting dalam membentuk perilaku peserta didik, khususnya dalam aspek akhlak terhadap diri sendiri, keluarga atau orang yang lebih tua, masyarakat, dan Allah Swt. Dengan kata lain, pembinaan akhlak tidak cukup hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga membutuhkan kegiatan pembiasaan yang konsisten dan terarah.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat membentuk akhlak terhadap diri sendiri melalui pembiasaan sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, dan menjaga perilaku sesuai ajaran Islam. Peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan cenderung terbiasa mengatur waktu, mematuhi aturan kegiatan, serta berusaha menjaga perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiasaan tersebut penting karena akhlak mulia tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pengulangan dan latihan yang terus-menerus (Amarodin, 2022).

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berpengaruh terhadap akhlak peserta didik dalam hubungan sosial. Melalui kegiatan bakti sosial, berbagi makanan, santunan, dan kegiatan kepedulian lainnya, peserta didik dibiasakan untuk memiliki rasa empati dan peduli terhadap sesama. Kegiatan seperti ini membantu peserta didik memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah individual, tetapi juga dengan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi media pembentukan kepedulian sosial dan ukhuwah Islamiyah (Masykuri et al., 2023).

Dalam aspek akhlak terhadap guru, orang tua, dan orang yang lebih tua, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga memberikan pengaruh melalui pembiasaan adab. Kegiatan seperti kultum, seminar Islami, dan pelatihan keagamaan menuntut peserta didik untuk mendengarkan pembina, menghormati pemateri, menggunakan bahasa yang santun, serta menjaga sikap selama kegiatan berlangsung. Kebiasaan tersebut dapat memperkuat perilaku sopan santun peserta didik, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi sarana internalisasi nilai adab dalam kehidupan peserta didik.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu. Penelitian (Naufal, 2023) menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis berpengaruh terhadap sikap keberagamaan siswa. Selain itu, penelitian (Nafis, 2023) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian pengetahuan agama. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kegiatan keagamaan di sekolah berkontribusi terhadap pembentukan sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang kuat, masih terdapat 25,7% faktor lain yang memengaruhi akhlak mulia peserta didik di luar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya di luar sekolah, penggunaan media sosial, kepribadian peserta didik, serta lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik perlu dilakukan secara terpadu, tidak hanya oleh sekolah, tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat (Syifa & Raihanuddin, 2025).

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Gorontalo terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak mulia peserta didik. Kegiatan ini menjadi ruang penting bagi peserta didik untuk membiasakan nilai-nilai Islam secara nyata, memperkuat karakter religius, serta membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, madrasah perlu terus mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara lebih terarah, konsisten, dan variatif agar dampaknya terhadap pembinaan akhlak peserta didik semakin optimal.

SIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Kota Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,573 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak mulia peserta didik ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,743 atau 74,3%. Artinya, kegiatan seperti kultum, One Day One Juz, pelatihan khatib dan imam, bakti sosial, serta kegiatan keagamaan lainnya mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, religius, dan peduli sosial peserta didik. Kelebihan kegiatan ini terletak pada pembiasaan nilai-nilai Islam secara langsung di luar pembelajaran formal. Adapun kekurangannya, masih terdapat faktor lain sebesar 25,7% yang memengaruhi akhlak peserta didik, seperti lingkungan keluarga, pergaulan, media sosial, dan kesadaran pribadi. Pengembangan selanjutnya dapat dilakukan dengan memperkuat program ekstrakurikuler keagamaan secara lebih terstruktur, meningkatkan pendampingan guru, serta melibatkan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Akifah, N., & Adami, F. F. (2025). Akhlak, moral dan etika perspektif Islam. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, *9*(1), 27–40. https://doi.org/10.47006/attazakki.v9i1.23975

Akmal, M. N., & Masnawati, E. (2024). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo*. *2*(5).

Amaharani, H. L. (2024). *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*. *2*, 306–312.

Amananti, W. (2024). *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Ceramah Agama (Khitabah) Terhadap Akhlak Siswa di SMA N 1 Koto Kampar Hulu*. *4*(02), 7823–7830.

Amarodin. (2022). Akhlak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal*, *15*(2), 24–49.

Annisa, R., Robianti, F., Putri, D., & Telfah, S. K. (2024). Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *1*(5), 8845–8853. https://jicnusantara.com/index.php/jicn

Ariani, R., & Ritonga, M. (2024). *Analisis Pembinaan Karakter: Membangun Transformasi Insan Kamil Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali*. *3*(2), 174–187. https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i2.1649

Arif, R. M. (2021). *Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dan Pengembangan Sikap Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Seputih Agung*. Institut Agama Islam Negeri Metro.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Aulia, M., & Batalipu, A. (2026). *The influence of islamic religious education teachers on the learning achievement of smk 2 limboto students*. *5*(1), 278–286.

Aziz, M. (2019). *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Grafika Wangi Kalimantan.

Damanik, M. R., Manik, R. L., & Khadafi, M. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan, dan Kelebihan*. 13479–13496.

Fahira, W. R., Sari, Y. G., Putra, B. E., & Setiawati, M. (2023). Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, *6*(1), 29–40. https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1122

Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). *Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches Teori Pembelajaran Sosial*. *1*(3), 297–324.

Fitriani, I. K. (2022). Pembinaan Keagamaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral dan Religius Siswa. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4612–4621.

Himyari, S., Jailani, M. S., & Malik, A. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa. *Journal of Educational Research*, *1*(2), 341–356. https://doi.org/10.56436/jer.v1i2.128

Ma'rifat, R. A., Suraharta, I. M., & Jaya, I. I. (2024). *Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. *2*, 306–312.

Maesaroh, I. (2025). *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. *10*, 315–325.

Maghfira, N. (2021). *Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik*.

Majid, A. N. (2022). Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 1. https://doi.org/10.28944/fakta.v2i1.697

Masykuri, M. A., Sulthan, U. I. N., & Saifuddin, T. (2023). *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan*. *2*(1), 1–9.

Maulana, L. (2022). Tawazun Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Jama'ah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(2), 295–300. https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.8590

Maulidah. (2022). *Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam*. *16*(6), 1945–1958.

Nafis, J. (2023). *Peran Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo*.

Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji Prasyarat Analisis. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(6), 786–799.

Naufal, G. (2023). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*.

Noerdjanah, & Sugiono, A. W. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterapian Fisik*, *5*(1), 1–7.

Nurfauzi, A., Imamah, Y. H., & Mashar, A. (2023). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa SMP IT Ulil Albab Palembang*.

2(4), 229–236.

Nurhayati, H., Widiarti, N., & Handayani, L. (2020). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, *5*(5).

Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, *8*.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syafiuddin, M. (2025). *Akhlak Mazmumah: Memahami Perilaku Tercela*. *2*(8), 1386–1394.

Syahrizal, H., & Jailani, M. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jq*, *1*(1), 13–23. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49

Syarif, N. Q. (2025). Dekadensi moral siswa sekolah: Telaah faktor, dampak, dan solusi pendidikan karakter. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar*, *2*(2), 19–28.

Syifa, U., & Raihanuddin, M. (2025). *Faktor Pembentukan Akhlak: Internal, Eksternal, dan Spiritual Yang Berperan*. *5*, 1782–1792.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).

Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(1), 917–932. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057

Yudiyanto, M. (2021). *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Farha Pustaka.

Yusuf, M. A., Trisnawati, H., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). *Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya*. *6*(2), 13331–13344.